

Pengaruh Edukasi dengan Video Teknik Laktasi terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu *Post partum* di RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang

Dian Asih Ning Utami* dan Herlina Puji Angesti

Dosen Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada, Indonesia; e-mail: dianasih1998@gmail.com

Abstrak: Pemberian ASI eksklusif sering kali tidak efektif akibat teknik laktasi yang salah, menyebabkan puting lecet, nyeri, dan penyapihan dini. Edukasi menggunakan video teknik laktasi dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu *post partum*. Video edukasi ini adalah media audio-visual yang memadukan gambar bergerak dengan suara yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan video teknik laktasi terhadap keterampilan menyusui pada ibu *post partum*. Penelitian dilakukan di RSUD Kanjuruhan pada Agustus hingga September 2024 dengan *quasi eksperimental design* dengan model *pretest-post test control group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan, dengan sampel 64 ibu yang dipilih secara *purposive sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 32 kelompok perlakuan dan 32 kelompok kontrol. Variabel bebas adalah edukasi video teknik laktasi, dan variabel terikat adalah keterampilan menyusui. *Pretest* dilakukan sebelum edukasi, dan *post test* setelah intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, video teknik laktasi, dan lembar pengamatan menyusui dari WHO/UNICEF. Analisis data menggunakan uji univariat untuk variabel pendidikan, paritas, dan pengetahuan, serta uji bivariat dengan *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp.Sig* $0.005 < 0.05$, yang berarti hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa edukasi dengan video teknik laktasi berpengaruh terhadap keterampilan menyusui ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang.

Kata kunci: Edukasi; video teknik laktasi; keterampilan menyusui

Abstract: Exclusive breastfeeding is often ineffective due to incorrect lactation techniques, causing sore, cracked nipples, pain, and early weaning. Education using lactation technique videos is considered effective in improving breastfeeding skills in postpartum mothers. These educational videos are audiovisual media combining moving images with supporting sound. This study aims to determine the effect of education using lactation technique videos on breastfeeding skills in postpartum mothers. The research was conducted at RSUD Kanjuruhan from August to September 2024 using a quasi-experimental pretest-posttest control group design. The population of this study consisted of all postpartum mothers at RSUD Kanjuruhan, with a sample of 64 mothers selected through purposive sampling. The sample was divided into two groups, with 32 in the treatment group and 32 in the control group. The independent variable was education using lactation technique videos, and the dependent variable was breastfeeding skills. A pretest was conducted before the education, and a posttest was conducted after the intervention. The instruments used were a questionnaire, lactation technique video, and breastfeeding observation sheet from WHO/UNICEF. Data analysis used univariate tests for variables such as education, parity, and knowledge, and bivariate analysis with the Mann-Whitney test. The Mann-Whitney test result showed an *Asymp.Sig* value of $0.005 < 0.05$, meaning the hypothesis was accepted and indicating that education using lactation technique videos had an effect on breastfeeding skills in postpartum mothers at RSUD Kanjuruhan, Malang Regency.

Keywords: Education; lactation technique video; breastfeeding skills.

1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2023), yang tercatat dalam sistem *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), jumlah kematian bayi pada tahun 2022 mencapai 20.882 kasus, sementara pada tahun 2023 tercatat sebanyak 29.945 kasus. Sebanyak 69% dari angka kematian tersebut terjadi pada periode neonatus, dengan 80% di antaranya terjadi dalam enam hari pertama kehidupan. Adapun 21% kematian neonatus terjadi pada usia 29 hari hingga 11 bulan, dan 10% lainnya terjadi pada usia 12 hingga 59 bulan. Kunci dari kesehatan bayi adalah melalui pemberian ASI eksklusif. Lembaga kesehatan baik internasional maupun nasional secara konsisten menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. ASI diakui sebagai sumber nutrisi paling ideal karena kandungannya sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI sebaiknya dilakukan secara eksklusif selama enam bulan pertama dan dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI harus diberikan sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali jika dibutuhkan suplemen seperti obat, vitamin, atau mineral. Kandungan ASI meliputi berbagai zat gizi penting seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral, serta komponen imun seperti antibodi dan faktor pertumbuhan yang mendukung sistem kekebalan tubuh bayi (Boquien *et al.* 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sasaran global untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia enam bulan hingga mencapai minimal 50% pada tahun 2025. Sementara itu, Indonesia menetapkan target nasional yang lebih ambisius, yaitu sebesar 80%. Meski demikian, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, persentase bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif baru mencapai 55,5%. Angka ini masih belum memenuhi target nasional dan menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023), diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 tercatat sebesar 74,8%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 67%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Malang pada tahun yang sama mencapai 68,6%. Dari total 33.126 bayi berusia di bawah enam bulan, sebanyak 22.729 bayi tercatat menerima ASI eksklusif, sedangkan 10.397 bayi lainnya tidak memperoleh ASI eksklusif.

Efektivitas pemberian ASI eksklusif dapat terhambat oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan ibu, dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga, serta keterikatan ibu pada pekerjaan. Selain yang telah disebutkan, faktor yang juga berpengaruh besar ialah perilaku pemberian ASI yang kurang tepat. Hal tersebut membuat bayi mengalami kesulitan menyusui dan mengalami pelekatan yang salah sehingga menyebabkan puting lecet, pecah-pecah, bahkan berdarah, dan ibu merasakan nyeri ketika menyusui. Karena hal tersebut, banyak para ibu memutuskan untuk melakukan penyapihan secara dini pada bulan pertama menyusui (Fadllyyah 2019).

Besarnya pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap keterampilan menyusui ibu, menstimulasi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan layanan

edukasi manajemen laktasi di fasilitas kesehatannya secara efektif. Meskipun penyuluhan mengenai teknik menyusui telah rutin dilakukan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Sehingga edukasi secara repetisi seperti media video dapat memudahkan ibu *post partum* untuk lebih mengerti dengan apa yang disampaikan tanpa harus didampingi oleh petugas setiap akan melihatnya. Salah satu keunggulan media video adalah kemampuannya melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Semakin banyak indera yang berperan dalam menerima dan memproses informasi, semakin besar pula peluang informasi tersebut dipahami dan diingat secara lebih baik (Supliyani and Djamilus 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Batjo yang menyimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan media video memiliki keunggulan lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Video edukasi teknik menyusui adalah video yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab permasalahan di atas. Media edukasi ini berbasis audio-visual (video) yang berisi peragaan secara langsung (orang) cara menyusui yang benar sehingga diharapkan ibu *post partum* dapat mudah dalam menerapkannya dan video tersebut dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan ibu *post partum* (Batjo, Longulo, Hehi, Medis, et al. 2021).

2. Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan model *pretest-post test control group*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kanjuruhan pada bulan Agustus sampai September 2024.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi ibu *post partum* yang dirawat di RSUD Kanjuruhan selama periode Agustus hingga September 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan *metode non-probability sampling*, tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian mencakup ibu *post partum* primipara pada hari pertama hingga ketiga pasca persalinan, yang menjalani perawatan rawat gabung dengan bayinya, serta menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi mencakup ibu dan bayi yang mengalami gangguan kesehatan. Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan rumus penelitian analitis numerik tidak berpasangan didapatkan hasil 29 pada setiap kelompok. Untuk menghindari adanya kemungkinan *drop out* selama penelitian berlangsung, maka ditambahkan subyek sebesar 10% dengan rumus $n' = n / (1-f)$; n adalah besar sampel yang dihitung, f adalah perkiraan *drop out* 10%. Maka didapatkan hasil 32 pada setiap kelompok, jadi sampel yang diambil untuk penelitian yaitu 32 kelompok perlakuan dan 32 kelompok kontrol.

Pengumpulan Data

Instrumen lembar bantuan pengamatan menyusui (WHO/UNICEF) yang digunakan untuk menentukan keterampilan menyusui ibu *post partum*. Instrumen ini

digunakan untuk menilai keterampilan menyusui, mencakup evaluasi kondisi umum ibu dan bayi, kondisi payudara ibu, posisi menyusui, pelekatan bayi pada payudara, serta efektivitas hisapan. *Scoring* Baik (14-22), Cukup (7-13), Kurang (<7). Media edukasi menyusui yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini berupa video berbasis audio-visual yang menampilkan tahapan teknik laktasi secara benar, dengan merujuk pada pedoman Modul 40 Jam WHO/UNICEF. Instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu *post partum* terkait keterampilan menyusui adalah kuesioner khusus yang dirancang untuk mengukur pengetahuan ibu pada masa nifas. Kuesioner ini akan diberikan kepada setiap responden pada saat sebelum intervensi pada tiap kelompok. *Scoring* Baik ($\geq 80\%$), Cukup (50-70%), Kurang ($\leq 40\%$).

Penelitian ini merupakan studi eksperimental yang melibatkan variabel independen berupa edukasi melalui video teknik laktasi dan variabel dependen berupa keterampilan menyusui pada ibu *post partum*. Prosedur pengumpulan data diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada ibu *post partum*, kemudian dilanjutkan dengan meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi sebagai responden. Peneliti mengukur pengetahuan dan keterampilan menyusui responden sebelum diberikan intervensi (*pre-test*). Pada kelompok eksperimen dilakukan intervensi edukasi teknik menyusui menggunakan media video selama 1 minggu paling sedikit 1 kali dalam sehari. Hal ini dilakukan sesuai dengan manfaat media edukasi video yaitu dapat diulang-ulang kapanpun sehingga ibu *post partum* dapat mudah dalam mengingatnya, sementara itu, kelompok kontrol hanya menerima edukasi satu kali melalui metode ceramah mengenai teknik menyusui yang benar. Peneliti mengukur keterampilan menyusui responden saat KN2 pada kedua kelompok responden (*post-test*).

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel seperti tingkat pendidikan, jumlah paritas, dan pengetahuan. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, khususnya dalam menilai pengaruh pemberian edukasi melalui media video teknik laktasi terhadap keterampilan menyusui pada ibu *post partum*. Pengujian statistik yang diterapkan adalah uji *Mann-Whitney*, yaitu metode nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang tidak mengikuti distribusi normal.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Formal, Paritas dan Pengetahuan

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Sig. |
|---------------------------|---------------|----------------|-------|
| Tingkat Pendidikan | | | |
| Dasar (SD, SMP) | 9 | 14,0 | 0.867 |
| Menengah (SMA) | 41 | 64,1 | |
| Tinggi (Perguruan Tinggi) | 14 | 21,9 | |
| Paritas | | | |
| Primipara | 64 | 100 | 0.615 |
| Multipara | - | - | |
| Pengetahuan | | | |
| Baik | 22 | 34,3 | 0.109 |
| Cukup | 37 | 57,8 | |
| Kurang | 5 | 7,9 | |
| Total | 64 | 100 | |

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah dengan persentase 64,1%. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya sebesar 21,9% dan tingkat pendidikan rendah sebesar 14,0%. Status Paritas responden semua berstatus primipara yaitu dengan persentase 100%. Tabel 1 menunjukkan bahwa 57,8% ibu *post partum* memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keterampilan menyusui. Sementara itu, 34,3% responden berada dalam kategori 'baik', dan 7,9% responden memiliki pengetahuan yang 'kurang' tentang keterampilan menyusui.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyusui Ibu *Post partum* di RSUD Kanjuruhan

| Perlakuan | Tingkat Keterampilan Menyusui | Kelompok | | | |
|-----------|-------------------------------|------------|------|---------|------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Sebelum | Baik | 6 | 18,7 | 9 | 28,1 |
| | Cukup | 26 | 81,3 | 23 | 71,9 |
| | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sesudah | Baik | 30 | 93,7 | 18 | 56,2 |
| | Cukup | 2 | 6,3 | 14 | 43,8 |
| | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum intervensi dilakukan, mayoritas responden di kedua kelompok – baik kontrol maupun eksperimen – menunjukkan tingkat keterampilan menyusui yang berada pada kategori cukup. Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan keterampilan menyusui pada sebagian besar responden di kedua kelompok. Meski demikian, terdapat perbedaan mencolok antara keduanya; sebanyak 56,2% responden di kelompok kontrol menunjukkan keterampilan menyusui yang baik, sementara di kelompok eksperimen persentasenya meningkat tajam hingga 93,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden di kelompok eksperimen mencapai tingkat keterampilan menyusui yang baik.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Keterampilan Menyusui Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Diberikan Perlakuan

| <i>Ranks</i> | | | |
|-------------------------------|----------|------------------|--------------------|
| Kelompok | N | Mean Rank | Sum of Rank |
| Eksperimen | 32 | 38.98 | 1247.50 |
| Kontrol | 32 | 26.02 | 832.50 |
| <i>Test Statistics</i> | | | |
| | | | <i>Post Test</i> |
| <i>Mann-Whitney U</i> | | | 304.500 |
| <i>Wilcoxon W</i> | | | 832.500 |
| <i>Z</i> | | | -2.815 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | | .005 |

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil *Uji Mann-Whitney* yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,005, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian video edukasi mengenai teknik laktasi terhadap peningkatan keterampilan menyusui pada ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan, Kabupaten Malang.

4. Pembahasan

Karakteristik Ibu *Post partum* meliputi Tingkat Pendidikan, Paritas, dan Pengetahuan

Sebagian besar ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Menurut Rahmawati, tingkat pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan serta semakin banyak akses terhadap informasi yang dimiliki oleh responden, maka pengetahuan mereka cenderung meningkat. Peningkatan pengetahuan ini berkontribusi pada pembentukan perilaku yang lebih positif, khususnya dalam menerapkan praktik menyusui yang tepat (Rahmawati 2017).

Mayoritas ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan merupakan primipara. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Syamiah dan Helda yang menyatakan bahwa paritas berperan penting dalam membentuk pengalaman ibu terkait keterampilan menyusui. Ibu dengan pengalaman menyusui sebelumnya cenderung memiliki keterampilan menyusui yang lebih baik, sementara pengalaman kegagalan menyusui di masa lalu dapat menjadi motivasi bagi ibu untuk meningkatkan keterampilannya di masa kini (Syamiah and Helda 2018).

Mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai keterampilan menyusui yang berada pada kategori 'cukup'. Penelitian oleh Hamze, Mao, and Reifsnider (2019), mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi keterampilan menyusui pada ibu. Temuan serupa juga disampaikan oleh Miradwayana, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap keterampilan menyusui yang tepat. Pengetahuan yang baik memainkan peran penting dalam keberhasilan proses menyusui,

sehingga pemberian edukasi sejak masa antenatal dan *post partum* secara dini, serta konseling menyusui yang berkelanjutan khususnya bagi ibu baru menjadi sangat penting. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui tenaga kesehatan, media edukatif, maupun dukungan dari keluarga (Miradwayana, Suryati, and Hasnani 2021).

Tingkat Keterampilan Menyusui Ibu *Post partum* di RSUD Kanjuruhan

Tingkat keterampilan menyusui ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan pada kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan meningkat. Begitu juga pada kelompok eksperimen keterampilan menyusui ibu *post partum* meningkat setelah dilakukan intervensi.

Menurut penelitian Kuswanti (2017), setelah mendapat pendidikan kesehatan, keterampilan ibu mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan kesehatan, yaitu meningkatkan taraf kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, menjaga kondisi kesehatan yang telah dicapai, memaksimalkan fungsi dan peran individu selama menjalani masa sakit, serta memberikan dukungan bagi pasien dan keluarganya dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan.

Menurut penelitian Putri Saudia (2019), penyuluhan dan demonstrasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui, serta membentuk perilaku menyusui yang lebih baik. Ibu diharapkan mampu mengatasi masalah produksi dan kelancaran ASI secara mandiri apabila di kemudian hari menghadapi kendala. Pendidikan kesehatan bagi ibu menyusui dapat diberikan sejak masa prenatal hingga postpartum. Bentuk edukasi dapat berupa demonstrasi praktik menggunakan boneka, pemutaran video teknik menyusui, maupun observasi langsung praktik menyusui pada bayi baru lahir. Selain itu, pendampingan dan bimbingan berkelanjutan dari tenaga kesehatan selama proses menyusui merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan lanjutan bagi ibu.

Menurut penelitian Alifariki & Hajri (2019), menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sikap ibu menyusui setelah diberikan bimbingan mengenai teknik menyusui, jika dibandingkan dengan rata-rata sebelum intervensi. Sikap ibu mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah menerima bimbingan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya persentase responden dengan sikap positif terhadap praktik menyusui.

Menurut Sari (2017), salah satu faktor penyebab kegagalan dalam proses laktasi adalah penerapan teknik menyusui yang kurang tepat, yang dapat menyebabkan rasa nyeri atau lecet pada puting susu serta pembengkakan payudara. Masalah-masalah menyusui ini sering kali muncul akibat kesalahan dalam posisi dan perlekatan bayi saat menyusui. Dengan demikian, penerapan teknik menyusui yang benar menjadi faktor krusial yang memengaruhi kelancaran proses menyusui serta produksi ASI.

Perbedaan Tingkat Keterampilan Menyusui pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Diberikan Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan keterampilan menyusui pada ibu *post partum* dalam kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Penilaian keterampilan menyusui dilakukan menggunakan instrumen observasi berupa

lembar bantu pengamatan menyusui yang disusun berdasarkan pedoman WHO/UNICEF.

Menyusui memiliki hubungan erat dengan peningkatan kelangsungan hidup bayi serta memberikan manfaat kesehatan yang signifikan bagi baik bayi maupun ibu. Ketidaktahuan ibu tentang keterampilan menyusui yang benar dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang efektif untuk memastikan ibu dapat menyusui dengan benar. Hal ini didukung oleh penelitian Batjo dkk yang menyebutkan bahwa media edukasi yang paling efektif salah satunya adalah menggunakan media video. Media video memiliki kemudahan dalam hal akses dan mempermudah pemahaman penonton. Media video mengandalkan semua alat indra untuk terlibat dalam menerima dan mengolah informasi. Pengetahuan tentang keterampilan menyusui dapat diberikan melalui video tentang cara menyusui yang benar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Batjo yang menyebutkan bahwa edukasi keterampilan menyusui melalui video mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Batjo, Longulo, Hehi, *and* Rafika 2021).

Keunggulan media video sebagai alat edukasi terletak pada kemampuannya memberikan pengalaman pembelajaran yang langsung dan menyenangkan. Pesan yang disampaikan disusun dengan cara yang menarik, sehingga mudah diingat oleh audiens. Selain itu, media video memiliki keunggulan karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat, dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan, dan formatnya yang fleksibel memungkinkan penyajian dalam berbagai bentuk serta memungkinkan untuk dibagikan melalui berbagai *platform* media. Hal ini akan sangat membantu petugas medis dan fasilitas kesehatan dalam upaya promosi kesehatan (Hamid *et al.* 2020; Maisyarah *and* Salman, 2021).

Penggunaan media video dalam penelitian ini sangat memudahkan responden untuk memperoleh informasi mengenai teknik menyusui yang benar, termasuk cara mengatasi masalah seperti puting yang datar atau tenggelam. Sebagai media audio-visual, video menyajikan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara, yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, menjelaskan proses, memaparkan konsep-konsep yang rumit, serta mengajarkan keterampilan. Penggunaan video sebagai alat edukasi kesehatan berbasis teknologi informasi sangat relevan, mengingat sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Lintonen *et al.* 2008). Dengan demikian, media video dalam penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyusui para responden. Hal ini yang diharapkan agar dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Metode ini juga sangat menarik dan membantu responden dalam memahami karena media video melibatkan semua indera responden. Responden juga dapat dengan mudah melihatnya dimana pun dan kapan pun sesuai kebutuhannya.

Penggunaan video sebagai media edukasi dalam meningkatkan keterampilan memiliki kelemahan yaitu penyampaian hanya satu arah, pasif dan kurang interaktif. Serta membatasi demonstrasi keterampilan dalam memposisikan gerakan yang benar. Namun sangat efektif bila digunakan petugas kesehatan di pelayanan kesehatan secara langsung.

5. Kesimpulan

Edukasi melalui video teknik laktasi terbukti memengaruhi keterampilan menyusui pada ibu *post partum* di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Penelitian ini menyarankan pengembangan model edukasi yang lebih inovatif guna meningkatkan keterampilan menyusui yang efektif.

Daftar Pustaka

- Alifariki, La Ode, and Wa Ode Syahrani Hajri. 2019. "Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemberian ASI Eksklusif." *Majalah Kesehatan* 6 (4): 262-269. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2019.006.04.5>.
- Batjo, Siti Hadijah, Olkamien J Longulo, and Kristivaningsi Hehi. 2021. "Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil." *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* XVI (1): 104-9. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2074>.
- Boquien, Clair-Yves, Helene Billard, Laure Simon, Cecile Boscher, Arnaud Legrand, Evelyne Joram, Thomas Moyon, Marie-Cecile Alexandre-Gouabau, Dominique Darmaun, and Jean-Christophe Rozé. 2021. "Breast Milk Protein Content at Week 3 after Birth and Neurodevelopmental Outcome in Preterm Infants Fed Fortified Breast Milk." *European Journal of Nutrition* 60 (1): 3959-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00394-021-02562-8>.
- Fadlisyah, Ulfi Rizqi. 2019. "Determinan Faktor yang Berpengaruh pada Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 15 (1): 37-42. <https://doi.org/10.19184/IKESMA.V15I1.14415>.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul, Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin, and Janner Simarmata. 2020. *Media Pembelajaran*. Kita Menulis.
- Hamze, Layal, Jing Mao, and Elizabeth Reifsnider. 2019. "Knowledge and Attitudes towards Breastfeeding Practices: A Cross-Sectional Survey of Postnatal Mothers in China." *Midwifery* 74 (July): 68-75. <https://doi.org/10.1016/J.MIDW.2019.03.009>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maisyarah, and Salman. 2021. "Dasar Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan." Kita Menulis.
- Miradwayana, Bara, Suryati Suryati, and Fenti Hasnani. 2021. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui dengan Benar pada Ibu Menyusui." *Jurnal Health Sains* 2 (6): 758-763.

<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.193>.

- Putri Saudia, Baiq Eka. 2019. "Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui dalam Pemberian Terapy Komplementer Massage Endorphin dan Pijat Laktasi di Kelurahan Dasan Cermen." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 1 (1): 47-51. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.479>.
- Rahmawati, Nur Indah. 2017. "Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan." *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery* 5 (1): 11-19. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19).
- Sari, Lutfiana Puspita. 2017. *Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Supliyani, Elin, and Fauzia Djamilus. 2021. "Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif terhadap Keterampilan Ibu dalam Menyusui." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 13 (1): 143-51. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877>.
- Syamiyah, Najah, and Helda Helda. 2018. "Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 2 (1): 29-37. <https://doi.org/10.22435/JPPPK.V2I1.54>.